

Analisis Kelayakan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lagundi Berdasarkan Metode ADO-ODTWA di Anyer - Banten

¹Farida Farida¹, ²Tanjung Prasetyo², ³Syawa Putri Alfian³
^{1,2,3}Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta

E-mail: [1farida@usahid.ac.id](mailto:farida@usahid.ac.id), [2tanjung_prasetyo@usahid.ac.id](mailto:tanjung_prasetyo@usahid.ac.id),
[3syawa242005@gmail.com](mailto:syawa242005@gmail.com)

ABSTRAK

Pariwisata bahari memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian wilayah pesisir Indonesia. Namun pengembangan destinasi seringkali tidak berbasis pada kajian kelayakan yang sistematis. Oleh karena itu penelitian ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan daya tarik wisata alam Pantai Lagundi Anyer menggunakan metode Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 30 wisatawan. Data dianalisis menggunakan pembobotan ADO-ODTWA yang meliputi komponen Attraksi, Amenitis, Aksesibilitas, dan Ancelary/Kelembagaan (4A). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Lagundi berada pada kategori layak dikembangkan dengan nilai indeks kelayakan yang tinggi pada aspek daya tarik, aksesibilitas, dan amenitas, namun masih memerlukan peningkatan dalam Kelembagaan.

Kata kunci : *ADO-ODTWA, Pantai Lagundi, Pariwisata, Studi Kelayakan, Wisata Alam*

ABSTRACT

Marine tourism has a significant contribution to the economy of Indonesia's coastal areas. However, destination development is often not based on a systematic feasibility study. Therefore, this research is important as a basis for formulating sustainable tourism development policies. This study aims to analyze the feasibility level of the natural tourist attraction of Lagundi Anyer Beach using the Analysis of Natural Tourist Objects and Attractions Operation Areas (ADO-ODTWA) method. The research method uses a quantitative descriptive approach with a purposive sampling technique for 30 tourists. Data were analyzed using the ADO-ODTWA weighting which includes the components of Attractions, Amenities, Accessibility, and Ancillary/Institutional (4A). The results show that Lagundi Beach is in the feasible category for development with a high feasibility index value in the aspects of attraction, accessibility, and amenities, but still requires improvement in Institutional..

Keyword : *ADO-ODTWA, Feasibility Study, Lagundi Beach, Nature Tourism, Tourism*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sektor ini menjadi sumber devisa terbesar kedua setelah migas, serta berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Mawadda et al., 2023). Menurut Farida et al. (2024), upaya menyokong pariwisata sebagai sumber devisa, perlu melakukan peningkatan mutu serta jumlah wisatawannya. Sektor pariwisata yang meningkat tidak terlepas karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam melimpah, termasuk destinasi wisata alam yang tersebar diberbagai daerah. Arifiana et al. (2016) menyatakan, salah satu bentuk wisata alam yang banyak diminati oleh wisatawan adalah wisata Pantai. Lebih lanjut Styawati et al. (2019)

menambahkan, kawasan pesisir yang indah, keanekaragaman hayati, serta berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan menjadikan wisata pantai sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Hal ini dapat diamati selama libur Lebaran 2024, destinasi wisata pantai di Indonesia mengalami lonjakan kunjungan wisatawan yang signifikan. Berikut adalah data kunjungan wisatawan di beberapa lokasi pantai pulau jawa Indonesia selama periode tersebut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Pantai di Pulau Jawa

No	Nama Daerah	Lokasi Pantai	Jumlah/Orang	Sumber
1	Banten	Anyer dan Cinangka	85.000	serangkab.go.id
2	Jawa Barat	Ciamis (Pangandaran)	57.885	tempo.co
3	Jawa Tengah	Semarang (Pantai Marina)	55.716	pariwisata.semarangkota.go.id
4	Jawa Timur	Magetan (Telaga Sarangan)	23.911	antaranews.com

Berdasarkan tabel 1 tersebut, jumlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi wisata alam berupa pantai adalah daerah Banten yaitu di sepanjang Pantai Anyer dan Cinangka. Kawasan wisata Anyer merupakan salah satu destinasi unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Wisata Anyer yang terkenal dengan deretan pantainya yang indah, termasuk Pantai Lagundi.

Sebagai salah satu pintu masuk wisata Pantai di Anyer yang sangat bagus namun, dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Anyer seperti Pantai Marbella, Pantai Karang Bolong, dan Pantai Sambolo, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Lagundi masih relatif rendah. Pantai-pantai tersebut terletak di wilayah Kabupaten Serang yang lokasinya saling berdekatan (Saputro et al., 2023). Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Banten, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Anyer secara keseluruhan mencapai 1,2 juta wisatawan pada tahun 2023, dengan mayoritas pengunjung tersebar di Pantai Marbella

(350.000 pengunjung), Pantai Karang Bolong (280.000 pengunjung), dan Pantai Sambolo (250.000 pengunjung). Sementara itu, Pantai Lagundi hanya mencatat 120.000 pengunjung dalam periode yang sama, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terhadap potensi dan faktor yang memengaruhi daya tariknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2024) bahwa optimalisasi jumlah kunjungan wisatawan disuatu obyek wisata perlu dimilai tingkat kelayakan daya tariknya agar dapat diukur potensi berhasilnya di masa datang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk memahami potensi dan daya tarik Pantai Lagundi serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Berhasil atau tidaknya pengembangan destinasi wisata dapat dipengaruhi oleh 4 (empat) komponen, diantaranya *attraction, accessibility, amenity, and ancillary* (Yoeti, 2006; Scott et al., 2008; dalam Alvianna et al. (2020). Penelitian ini, akan

menganalisis 4 komponen tersebut menggunakan analisa ADO-ODTWA.

2. LANDASAN TEORI

Pariwisata merupakan sektor terintegrasi dalam pembangunan negara yang dilaksanakan tersistem, terincana, terpadu, berkelanjutan, dan sepuh tanggungjawab yang harus menjaga nilai agama, budaya masyarakat (Kartika et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (2009), diketahui definisi dari Wisata, Wisatawan, Pariwisata, Kepariwisataan dan Daya Tarik Wisata yaitu:

1. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan.
3. Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengusaha, pemerintah, dan otoritas setempat.
4. Pariwisata mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multifaset dan interdisipliner, yang memenuhi kebutuhan setiap individu dan negara, serta wisatawan dan komunitas lokal, wisatawan lainnya, yang timbul dari interaksi dengan pemerintah, otoritas lokal, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa berbagai hasil alam, budaya, dan buatan yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan poin kelima, daya tarik wisata digolongkan dalam tiga jenis

yaitu: wisata alam, budaya, dan buatan. Menurut Rifanjani et al. (2024), penelitian tentang penilaian objek daya tarik wisata alam dikaji karena merupakan suatu kawasan yang menjadi tujuan wisata, sehingga penilaian mengenai sarana dan prasarana yang menunjang dalam kesiapan objek seperti keindahan alam, keutuhan sumber daya alam, jenis sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kebersihan udara dan lokasi, keamanan dan kenyamanan guna mendukung perkembangan objek wisata alam. Rosmaiti et al. (2022) menyatakan, pengembangan ekowisata yang pengelolaannya masih terbatas dan belum menjadi tujuan primadona bagi para wisatawan serta masih banyak potensi-potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal baik pada pengemasan obyek daya tarik wisata maupun dalam bentuk paket ekowisata agar obyek dan daya tarik wisata dapat menjadi atraksi yang menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang wajib ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut ialah 4A, yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, dan Accessibility* (Sugiyama, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2024) dan Tuasela et al. (2025) yang menganalisa kelayakan obyek wisata menggunakan pendekatan 4A tersebut. *Attraction* mencakup keindahan alam, keunikan budaya, dan aktivitas wisata. *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan akses menuju destinasi. *Amenity* meliputi fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, dan sanitasi. *Ancillary* berkaitan dengan kelembagaan, promosi, dan dukungan kebijakan.

Keempat komponen tersebut akan dianalisa menggunakan metode ADO-ODTWA yang dikembangkan oleh Dirjen PHKA digunakan untuk menilai potensi dan kelayakan destinasi wisata alam melalui sistem pembobotan yang

sistematis. Penelitian-penelitian terdahulu seperti Yolanda et al. (2024) dan Ardiansyah & Iskandar (2022) membuktikan bahwa metode ini efektif untuk mengukur potensi ekowisata pesisir.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pantai Lagundi Kabupaten Serang. Penilaian objek wisata Pantai Lagundi dilakukan menggunakan metode survei dengan teknik penilaian skoring yang berpedoman dengan panduan penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA (2003) (Bastian et al., 2021). Sampel penelitian ditentukan dengan purposive sampling terhadap 30 wisatawan yang sedang berkunjung. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis indikator 4A dengan penilaian jawaban sesuai skala liker (1/sangat tidak setuju – 5/sangat setuju). Hasil kuesioner ditentukan skor rataratanya kemudian dikelompokan berdasarkan nilai interval yang didapat (lima kelompok interval). Nilai interval tersebut diinterpretasikan dengan nilai N sebagai jumlah nilai untuk masing-masing indikator. Besarnya berdasarkan pedoman ADO-ODTWA mulai skor 10 - 30. Data dianalisis menggunakan rumus $S=N\times B$. Keterangan: S = skor/nilai suatu kriteria/komponen

N = jumlah nilai tiap kriteria

B = bobot nilai tiap komponen (ADO-ODTWA)

Menurut Yuniarti et al. (2018), indeks kelayakan dapat dihitung dengan membandingkan nilai pada tiap kriteria dengan nilai maksimal pada tiap kriteria dalam persen. Kemudian skor yang didapat dari setiap variabel akan menentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu: untuk memperoleh skor setiap kriteria dan dihitung indeks kelayakan dengan

membandingkan skor aktual dengan skor maksimum. Kriteria kelayakan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai pedoman Dirjen PHKA Tahun 2003.

$$\text{Percentase Kelayakan} = \frac{S}{S_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan: S = Skor/ Nilai suatu Kriteria
S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Selanjutnya hasil presentase dimasukan dalam indeks tingkat kelayakan, dimana < 33,30% diinterpretasikan rendah, 33,30% - 66,67% diinterpretasikan sedang, dan > 66,67% tinggi. Hasil aspek tersebut menjadi dasar untuk menentukan skala prioritas pembangunan aspek wisata (Rudiyanto & Hutagalung, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Lagundi, sebagai bagian dari kawasan wisata di Jalan Raya Anyer Sirih, Desa Karang Bolong, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Letaknya yang berada di tepi pantai sehingga sangat strategis karena bisa didatangi dengan mudah dari berbagai kota besar di sekitarnya, termasuk ibu kota Jakarta dan kota Serang. Umumnya posisi pantai-pantai disepanjang jalan di Anyer yang berseberangan dengan Gunung Krakatau dan anak-anak Gunungnya. Pantai lagundi dilatar oleh gunung-gunung yang memiliki pemandangan indah tersebut. Lingkungan sekitar pantai adalah penduduk dengan budaya Sunda yang sangat ramah. Penduduknya berpencaharian berdagang serta disektor formal seperti kota besar lainnya di Indoensia seperti perbankan, pabrik, penginapan, dan instansi pemerintah serta mini market dan supermarket.

Pantai Lagundi Anyer sebagai salah satu pantai terbaik dan terkenal di Banten dengan panorama keindahan pantai sangat instragamable dan memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Memiliki keindahan alam yang khas dengan pasir putih yang bagus dan bersih dan ombak yang relatif tenang, tidak ditemukan batu karang di pantainya, sehingga pengunjung bisa dengan leluasa mandi di pinggir pantai atau bermain pasir. Selain itu, banyak jajanan dan makanan juga masih tergolong tidak mahal serta parkiran yang luas menjadikannya destinasi potensial untuk wisata keluarga, olahraga air, dan kegiatan rekreasi lainnya.

Selain keindahan pantainya wisatawan dapat memanfaatkan wahana permainan yang ada, seperti wahana banana boat, jetski, perahu tradisional untuk berkeliling pantainya, dan bahkan dapat dilakukan aktivitas memancing, serta mainan anak-anak lainnya. Disamping itu, Pantai lagundi mempunyai kolam renang sehingga pengunjung bisa berenang di dua tempat yaitu selain berenang di laut atau di kolam renang dengan tiket tersendiri. Permainan anak-anak dapat dinikmati di kolam renang seperti perosotan, ember tumpah, dan ban renang yang menarik. Fasilitas ini memang diperuntukan untuk anak-anak serta membedakan pantai lagundi dengan pantai lainnya di deretan wisata pantai di sepanjang pantai anyer. Hal ini pula yang menjadi daya tarik yang khas dari pantai

lagundi yaitu memiliki dua fasilitas berenang yang berbeda yaitu kolam renang air tawar dan pantai dengan air lautnya yang asin dan berombak. Letak kolam renangnya pun terbuka menghadap ke pantai atau tidak di tempat tertutup yang khusus sehingga penggunanya dapat memandang ke lepas pantai lagundi yang indah dan menghirup udara segar laut.

Namun, merujuk pada tanggapan pengunjung di *google review* tentang Pantai Lagundi Anyer, ternyata masih banyak keluhan yang disampaikan para pengunjung. Misalnya mengenai fasilitas dan pengelolaannya diantaranya, kamar mandi yang kotor dan kurang air, tepi pantainya banyak batu karang kecil, air pantainya kotor, pengurusnya tidak memperhatikan kebersihan, musholanya perlu perhatian dalam kebersihan dan pengeras suara saat adzan, toilet kurang banyak dan jauh dari bibir pantai sehingga harus melewati toko dan pedagang.

Berikut ini adalah kajian kelayakan komponen daya tarik obyek wisata alam di Pantai Lagundi:

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi adalah sesuatu yang membuat wisatawan tertarik pada suatu tempat, sesuatu yang membuat wisatawan terkesan dan membuat mereka merasakan kepuasan, kenyamanan, dan kenikmatan pada saat melihat atau mendatangi tempat tersebut. Dalam hal ini, atraksi tersebut dapat berupa atraksi alam, budaya, atau buatan.

Tabel 2. Indeks Nilai Potensi dan Kategori Atraksi

No	Indikator	Bobot N	Unsur	Nilai Potensi B	Nilai max Potensi S	Si	Smax	Indeks Nilai Potensi (%)	Klasifikasi Potensi
1	Atraksi	6	Saya merasa tertarik mengunjungi Pantai Lagundi karena keindahan alamnya.	25	30	150	180	83,33	tinggi

		Atraksi budaya lokal di sekitar Pantai Lagundi memberikan pengalaman yang berkesan.	25	30	150	180	83,33	tinggi
		Fasilitas hiburan buatan di Pantai Lagundi menambah daya tarik wisata.	25	30	150	180	83,33	tinggi
		Saya merasa puas dengan daya tarik yang ditawarkan Pantai Lagundi.	25	30	150	180	83,33	tinggi
		Jumlah	75	90	450	540	83,33	tinggi

Berdasarkan tabel 2, indikator Atraksi berada pada katagori tinggi dengan nilai 83,33%. Artinya bahwa segala hal yang membuat wisatawan tertarik mengunjungi Pantai Lagundi Anyer sangat memuaskan, nyaman, dan nikmat. Hasil ini sejalan pula pada unsur-unsur yang ditanyakan dan mendapat tanggapan dari responden atau pengunjung Pantai Lagundi Anyer. Misalnya keindahan alamnya yang terdiri dari pantai dengan air yang jernih dan pasir putihnya, ombaknya yang tenang serta latar pegunungan yang indah. Keindahan alam ini dapat dijadikan spot foto dan video yang menarik bagi para pengunjung dalam mengabadikan momen mereka di Pantai Lagundi Anyer.

Unsur lainnya adalah atraksi budaya lokalnya seperti aktivitas berjualan yang dilakukan para penduduk sekitara lokasi pantai. Selain penduduk yang berjualan dengan gerobak atau pikulannya yang keluar masuk lokasi pantai, ada juga yang membuat warung-warung yang menjual kebutuhan makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi di tempat misalnya masakan rumahan dengan nasi, sayur, lauk, gorengan, mie rebus dan goreng. Ataupun minuman

seperti teh, kopi, minuman dingin botol dan gelas plastik. Beberapa warung menyediakan hidangan laut segar dengan harga terjangkau maupun yang mentah seperti ikan asin. Warung tersebut juga menjual souvenir lokal seperti anyaman atau kerajinan tangan mungil ciri khas pantai yang dibuat gantungan kunci. Menyediakan pula kerajinan kuliner oleh-oleh hasil buatan mereka sendiri seperti emping yang merupakan camilan khas Anyer baik yang sudah matang maupun yang mentah, macam-macam kerupuk terutama kerupuk ikan dan camilan khas Anyer lainnya.

Berikutnya fasilitas hiburan buatan di Pantai Lagundi Anyer seperti kolam renang air tawar yang sangat menarik untuk anak-anak dengan perangkat penujang permainan anak-anak yang menghibur. Secara keseluruhan, pengunjung sangat puas dengan daya tarik yang ditawarkan Pantai Lagundi.

2. Amenitas (Amenity)

yaitu semua yang dibutuhkan wisatawan dalam hal sarana dan prasarana di suatu destinasi misalnya akomodasi, restoran, fasilitas umum dan lainnya.

Tabel 3. Indeks Nilai Potensi dan Kategori Amenitas

No	Indikator	Bobot N	Unsur	Nilai Potensi B	Nilai max Potensi S	Si	Smax	Indeks Nilai Potensi (%)	Klasifikasi Potensi
2	Amenitas	3	Fasilitas umum: toilet, musala, dan tempat sampah tersedia dengan baik di Pantai Lagundi.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Tempat makan dan minum di sekitar Pantai Lagundi mudah ditemukan dan layak.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Saya merasa nyaman dengan sarana akomodasi atau tempat istirahat yang tersedia di sekitar pantai.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan wisatawan	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Jumlah	100	120	300	360	83,33	tinggi

Merujuk tabel 3, indikator Amintas berada pada kategori tinggi dengan nilai 83,33%. Artinya bahwa fasilitas (sarana prasarana/sarpras) yang dibutuhkan sangat menunjang para pengunjung saat berwisata di Pantai Lagundi Anyer. Hal-hal tersebut berdasarkan unsur-unsur yang ditanyakan dan mendapat tanggapan dari responden atau pengunjung Pantai Lagundi Anyer. Fasilitas umum seperti toilet, musala, dan tempat sampah tersedia dengan baik di Pantai Lagundi. Fakta ini artinya bahwa pengelola pantai telah melakukan perbaikan terhadap fasilitas umunya jika dikaitkan dengan adanya keluhan dari pengunjung sebelumnya. Misalnya dengan menyediakan tempat sampah yang cukup diberbagai tempat, kebersihan toilet ditingkatkan, dan musholah yang bersih dan terdengar ketika adzan.

Berikutnya adalah tempat makan dan minum di sekitar Pantai Lagundi

mudah ditemukan dan layak. Unsur ini berkaitan juga dengan penjelasan sebelumnya mengenai budaya lokal lokasi wisata dimana terdapat warung-warung disekitar lokasi pantai maupun pedagang dengan gerobak atau pikulannya yang keluar masuk lokasi pantai. Selain itu, gerobak/pikulan menjual makan dan minum yang layak seperti siomay/batagor ikan, gorengan, dan minuman dengan gelas plastik. Begitu pun warung-warung menyediakan kuliner dan kerajinan yang jadi ciri khas Anyer untuk cinderamata keluarga dan saudara.

Selanjutnya, pengunjung merasa nyaman dengan sarana akomodasi atau tempat istirahat yang tersedia di sekitar pantai. Hal ini terlihat dengan disediakan bale-bale panggung yang cukup luas dan ukuran sedang sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang bersama keluarga, saudara, ataupun teman-temannya untuk

berkumpul, bersantai, ataupun berkaraoke. Pengunjung juga dapat memanfaatkan area di pantai lainnya untuk duduk, berkumpul dan bersantai menggunakan tikar/alas duduk yang disewakan oleh orang-orang yang menawarkan. Selain itu, pengunjung yang menginap telah tersedia penginapan mulai *guest house* hingga hotel berbintang lima disepanjang jalan pantai di Anyer yang

dapat dipesan langsung ataupun dengan aplikasi atau situs web. Dengan demikian, secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia sangat memenuhi kebutuhan wisatawan

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

adalah kemudahan akses menuju destinasi wisata, meliputi kenyamanan, keamanan, waktu tempuh dan kemudahan akses jalan.

Tabel 4. Indeks Nilai Potensi dan Kategori Aksesibilitas

No	Indikator	Bobot	Unsur	Nilai Potensi	Nilai max Potensi	Si	Smax	Indeks Nilai Potensi	Klasifikasi Potensi
3	Aksesibilitas	5	Saya tidak mengalami kesulitan menuju Pantai Lagundi.	25	30	125	150	83,33	tinggi
			Jalan menuju Pantai Lagundi dalam kondisi baik dan mudah dilalui.	25	30	125	150	83,33	tinggi
			Transportasi umum atau kendaraan online mudah digunakan untuk mencapai Pantai Lagundi.	25	30	125	150	83,33	tinggi
			Saya merasa aman dan nyaman selama perjalanan menuju Pantai Lagundi.	25	30	125	150	83,33	tinggi
			Jumlah	100	120	500	600	83,33	tinggi

Indikator Aksesibilitas dari hasil dari tabel 4 adalah tinggi artinya yaitu, pengunjung merasakan bahwa akses menuju destinasi wisata, meliputi kenyamanan, keamanan, waktu tempuh dan kemudahan akses jalan sangat mudah. Hal ini berdasarkan hasil dari tiap unsur-unsur dalam aksesibilitas dinyatakan dalam kriteria tinggi semua. Pengunjung menyatakan tidak mengalami kesulitan menuju Pantai Lagundi. Hal ini diperkuat dengan penjelasan sebelumnya bahwa dengan letaknya di tepi pantai sehingga sangat strategis atau dengan mudah dapat dijangkau dari berbagai kota besar di sekitarnya, seperti Jakarta dan kota

Serang. Waktu tempuh dengan kendaraan juga dari Jakarta misalnya, berkisar 2-3 jam dengan kendaraan pribadi berupa mobil atau motor maupun bus. Akses jalan menuju pantai juga baik artinya tanpa kesulitan berarti dapat dilalui dengan jalur kendaraan roda dua dan empat maupun bus. Berikut telah tersedia ruang parkir luas untuk jenis-jenis kendaraan tersebut. Jalan menuju Pantai Lagundi dalam kondisi baik dan mudah dilalui. Selain itu, transportasi umum atau kendaraan online mudah digunakan untuk mencapai Pantai Lagundi Anyer. Secara keseluruhan, pengunjung merasa aman

dan nyaman selama perjalanan menuju Pantai Lagundi.

4. Kelembagaan (*Ancillary*)

mengacu pada adannya organisasi atau individu untuk mengelola tempat wisata

Tabel 4. Indeks Nilai Potensi dan Kategori Kelembagaan

No	Indikator	Bobot	Unsur	Nilai Potensi B	Nilai max Potensi S	Si	Smax	Indeks Nilai Potensi (%)	Klasifikasi Potensi
4	Ancillary	3	Saya melihat ada petugas atau pengelola wisata yang aktif di Pantai Lagundi.	20	30	60	90	66,67	sedang
			Informasi wisata tersedia secara jelas baik melalui papan petunjuk maupun media sosial.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Pengelolaan destinasi Pantai Lagundi terlihat rapi dan terorganisir.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Saya percaya bahwa Pantai Lagundi memiliki pengelolaan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.	25	30	75	90	83,33	tinggi
			Jumlah	45	60	135	180	75,00	sedang

Mengacu pada hasil Indeks Nilai Potensi dan Kategori indikator Kelembagaan adalah sedang, artinya bahwa pengunjung belum merasakan keberadaan organisasi atau individu sebagai pengelola tempat wisata/Pantai Lagundi Anyer. Hasil ini konsisten dengan penelitian Basiru et al. (2019) yang menyatakan bahwa kelemahan utama destinasi wisata bahari salah satunya adalah pada manajemen pengelolaan.

Terlihat bahwa tidak semua unsur-unsur pendukung kelembagaan bernilai tinggi. Salah satunya yang bernilai sedang yang artinya bahwa pengunjung belum melihat ada petugas atau pengelola wisata yang aktif di Pantai Lagundi. Hal ini mungkin saja terjadi karena berbagai kemungkinan misalnya pengelola berbaur dengan para pengunjung sehingga tidak terlihat sebagai pengelola. Pengelola belum menggunakan seragam yang dapat

menjadi pembeda dengan pengunjung atau orang kebanyakan. Saat pengunjung datang, belum terlihat pengelola yang hadir di pantai ataupun pengunjung belum ada urusan dengan pengelola sehingga tidak atau belum berinteraksi langsung.

Namun demikian, unsur-unsur pendukung kelembagaan lain bernilai tinggi yaitu bahwa informasi wisata tersedia secara jelas baik melalui papan petunjuk maupun media sosial. Papan petunjuk yang jelas dan memadai jumlahnya akan memudahkan pengunjung menyusuri setiap area wisata dan menjaga kewaspadaan dilokasi. Sedangkan media sosial dalam hal macamnya seperti istagram, website, google review, facebook sudah banyak memberitakan tentang Pantai Lagundi. Selain itu, pengelolaan destinasi Pantai Lagundi Anyer terlihat rapi dan terorganisir yang dapat terlihat dari tata letak tempat-tempat di Lagundi yang

nyaman dan runut. Misalnya penempatan kolam renang yang baik dan terbuka sehingga pengguna juga dapat menikmati pemandangan lepas pantai yang indah. Sebaliknya, pengunjung pantai dapat menyaksikan area kolam renang yang menarik dan orang tua dapat mudah memperhatikan anak-anaknya yang beraktivitas di kolam. Dengan demikian secara keseluruhan pengunjung percaya bahwa Pantai Lagundi Anyer memiliki pengelolaan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

Secara Keseluruhan, Indeks Nilai Potensi Komponen 4A sebagai daya tarik wisata alam Pantai Lagundi Anyer adalah 82,44 dengan katagori Tinggi atau layak dikembangkan. Indikasi ini terlihat dari nilai ketiga indikator dari komponen 4A yang berkatagori Tinggi dan hanya satu indikator yang berkatagori sedang. Berikut adalah tabel perhitungan dan analisanya

Tabel 6. Indeks Nilai Potensi dan Katagori Komponen 4A

No	Indikator	Bobot	Nilai Potensi	Nilai max Potensi	Si	Smax	Indeks Nilai Potensi	Klasifikasi Potensi
							(%)	
N	B	S						
1	Atraksi	6	75	90	450	540	83,33	tinggi
2	Amenitis	3	100	120	300	360	83,33	tinggi
3	Aksesibilitas	5	100	120	500	600	83,33	tinggi
4	Ancillary	3	45	60	135	180	75,00	sedang
					1385	1680	82,44	tinggi/ layak dikembangkan

Ketiga Indikator dari daya tarik wisata alam Pantai Lagundi Anyer yaitu Atraksi, Amenitis, dan Aksesibilitas dikatagorikan tinggi artinya bahwa pengunjung sangat tertarik dengan berwisata di pantai tersebut karena ketiga hal tersebut. Namun indikator Kelembagaan dikatagorikan sedang atau belum dinilai baik oleh pengunjung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Basiru et al. (2019) yang menyatakan bahwa kelemahan utama destinasi wisata bahari salah satunya adalah manajemen pengelolaan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan aspek Atraksi di Pantai Lagundi Anyer memperoleh skor tinggi karena panorama alam yang masih asri, pasir pantai yang bersih, serta aktivitas wisata seperti berenang dan memancing. Amenitis pada katagori tinggi karena fasilitas semakin

baik yang dimungkinkan ada tanggapan keluhan sebelumnya. Aspek Aksesibilitas berada pada kategori tinggi karena lokasi relatif dekat dari pusat kota dan waktu tempuh normal. Sedangkan Kelembagaan katagori sedang karena petugas dan pengelola belum terlihat kehadirannya di tempat wisata.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada kampus kami tercinta yaitu Universitas Sahid. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) telah banyak mendukung terlaksananya dan terpublikasikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity,

- Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis Ado – Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621–2630. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1137>
- Arifiana, R. D., Priyono, K. D., & Umrotun. (2016). *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/43075/>
- Basiru, L., Fattah, M. H., & Kasnir, M. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN BETOAMBARI KOTA BAU-BAU (The Development Strategy of Marine Tourism in Betoambari sub-district Bau Bau City) ak wisatawan untuk melakukan rekreasi dalam*. 2(2), 148–160.
- Bastian, Erianto, & Siahaan, S. (2021). *PENILAIAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PESISIR PANTAI ARUNG BUAYA DESA MELIAH KECAMATAN SUBI KABUPATEN NATUNA*. 9(1), 45–54.
- Farida, F., Jamain, T. H., & Kartika, D. G. (2024). INDEX OF FEASIBILITY LEVEL OF NATURAL TOURISM ATTRACTIONS OF THE RAINBOW FOREST, MOUNTAIN CUPU PURWAKARTA. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/DOI: 10.35814/tourism.v12i1.6696>
- Kartika, D. G., Farida, F., & Jamain, T. H. (2024). ANALYSIS OF THE NATURAL TOURISM *ATTRACTION OF THE PELANGI FOREST, MOUNT CUPU, PURWAKARTA*. 23(2), 76–86. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1363>
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 328–341. <https://journal.stteamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5143>
- Ramadhani, B. S., & Umar, I. (2024). *Identifikasi Indeks Kelayakan Objek Wisata Alam Pantai Alombango dengan Pendekatan 4 A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary)*. 3(4), 137–145. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4112>
- Rifanjani, S., Gressa Sahmantha, O., & Ardian, H. (2024). *PENILAIAN OBYEK DAYA TARIK WISATA ALAM PULAU SEPANDAN TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM KALIMANTAN BARAT (Assesment of Sepandan Island Natural Tourism Attractions Objects at Betung Kerihun and Lake Sentarum National Park West Kalimantan)*. 12(1), 102–110. <file:///C:/Users/MSI/Downloads/63007-75676728069-2-PB.pdf>
- Rosmaiti, R., & Iswahyudi, I. (2022). Penilaian Kelayakan Pengembangan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan Di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Belantara*, 5(2), 246–259. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.872>
- Rudiyanto, R., & Hutagalung, S. (2022). Analisis Potensi Wisata Alam

- Dengan Ado-Odtwa Studi Kasus: Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisataan*, 21(2), 130–143. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.821>
- Saputro, D. S. A., Respati, R. D., & Utami, S. (2023). Pengaruh Inovasi Atraksi Wisata Camping Ground Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Ke Pantai Karang Combong, Anyer. *WisataMuh (Journal of Tourism)* <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/wisataMuh/article/view/9759>
- Styawati, R., & Safitri, K. A. (2019). PENGEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN BURU MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 16–20.
- Sugiama, A. G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata* (1st ed.). Guardaya Intimarta.
- Tuasela, S., Titaley, S., & Papilaya, R. (2025). Pengembangan Kawasan Wisata Buatan Rumah Pohon Berbasis Ekowisata. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 50–59.
- Yolanda, P., Ngabito, M., Adipu, Y., & Astuti, I. (2024). POTENSI EKOWISATA PANTAI KAISOMARU DI LEATO, KOTA GORONTALO ECOTOURISM POTENTIAL OF KAISOMARU BEACH AT LEATO, GORONTALO CITY. *Journal Of Forestry Research*, 7(2), 95–107.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.44-54>

